

SKRIPSI 52

***SHIFTMENT OF THE CHINATOWN IN MALIOBORO
AREA, CITY OF YOGYAKARTA, IN THE PRE-
COLONIAL PERIOD TO THE PRESENT PERIOD***



**NAMA : GARRY ALEXANDER
NPM : 6111801029**

PEMBIMBING: FRANSENO PUJANTO, ST., MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-
PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2022**

SKRIPSI 52

**PERUBAHAN PECINAN DI KAWASAN
MALIOBORO KOTA YOGYAKARTA DALAM
PERIODE PRA-KOLONIAL HINGGA PERIODE
SEKARANG**



**NAMA : GARRY ALEXANDER
NPM : 6111801029**

PEMBIMBING: FRANSENO PUJANTO, ST., MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2022**

SKRIPSI 52

**PERUBAHAN PECINAN DI KAWASAN
MALIOBORO KOTA YOGYAKARTA DALAM
PERIODE PRA-KOLONIAL HINGGA PERIODE
SEKARANG**



**NAMA : GARRY ALEXANDER
NPM : 6111801029**

PEMBIMBING:

FRANSENO PUJIANTO, S.T., M.T.

PENGUJI :

**DR. IR. Y. BASUKI DWISUSANTO, M.SC.
DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2021**

**BANDUNG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Garry Alexander Ahadijat Kusumah
NPM : 6111801029
Alamat : Jl. Gempol Asri III No. 35, Kecamatan Bandung Kulon, Kota
Bandung, Jawa Barat.
Judul Skripsi : Perubahan Tata Permukiman Pecinan di Kawasan Malioboro Kota
Yogyakarta

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juni 2022



Garry Alexander A.K.

Abstrak

PERUBAHAN PECINAN DI KAWASAN MALIOBORO KOTA YOGYAKARTA DALAM PERIODE PRA-KOLONIAL HINGGA PERIODE SEKARANG

Oleh

Garry Alexander Ahadijat Kusumah

NPM: 6111801029

Manusia dalam hidupnya memiliki beberapa kebutuhan dasar, yang salah satunya adalah tempat tinggal. Tempat tinggal manusia tersebut akan membentuk suatu komunitas yang lebih besar, yang dapat disebut sebagai permukiman. Begitu juga dengan Masyarakat Cina yang datang ke Yogyakarta pada sekitar abad 17 hingga abad 18. Mereka membutuhkan tempat tinggal. Semakin lama, semakin banyak pula Masyarakat Cina yang berdatangan dan membutuhkan tempat tinggal yang semakin luas. Hingga pada akhirnya, membentuk satu Kawasan permukiman sebagai lingkungan binaan. Masyarakat Cina memilih tempat bermukim yang dekat dengan pusat Kota, yaitu di sekitaran Keraton Yogyakarta, tepatnya di arah utara dari Keraton. Dan sisa-sisa permukiman Pecinan ini masih ada hingga sekarang, yaitu di Kawasan Kampung Ketandan. Namun, masih terdapat beberapa bangunan dengan ciri khas Arsitektur Cina di sepanjang Kawasan Malioboro. Sehingga, perlu dilakukan identifikasi menyeluruh terhadap permukiman Pecinan di Kawasan Malioboro ini. Dengan demikian, dapat diketahui Kawasan Pecinan yang sesungguhnya di Kota Yogyakarta, serta perubahan yang terjadi terhadap tata letak permukiman tersebut. Sehingga, nantinya dapat dikembangkan sebagai objek pariwisata Pecinan di Kota Yogyakarta.

Untuk penelitian ini menggunakan metode deskriptif - kualitatif. Metode deskriptif digunakan dengan cara mendeskripsikan keadaan fisik maupun non-fisik eksisting Kawasan Malioboro Kota Yogyakarta pada setiap periode yang berbeda. Penelitian ini juga menggunakan metode *research* dengan menggunakan teori morfologi dari buku evolusi bentuk Kota oleh Brenda Case Scheer. Teori morfologi Kota digunakan untuk menguraikan objek studi dan faktor fisik non-fisiknya.

Dari proses analisis penelitian, maka dapat diketahui dinamika perubahan Kawasan Pecinan di Kota Yogyakarta, dari masa pra kolonial, kolonial, kemerdekaan, orde baru, hingga sekarang.

Kata-kata kunci : perubahan, morfologi, permukiman, Pecinan, Yogyakarta



Abstract

SHIFTMENT OF THE CHINATOWN IN THE MALIOBORO AREA, THE CITY OF YOGYAKARTA, IN THE PRE-COLONIAL PERIOD TO THE PRESENT PERIOD

by

Garry Alexander Ahadijat Kusumah

NPM: 6111801029

Humans in life have several basic needs, one of which is a place to live. The human habitation will form a larger community, which can be referred to as a settlement. Likewise with the Chinese people who came to Yogyakarta in the 17th to 18th centuries. They needed a place to live. The longer it goes on, the more Chinese people come and need a wider place to live. Until in the end, forming a residential area as a built environment. Chinese people choose a place to live close to the city center, which is around the Yogyakarta Palace, to be precise in the north of the Palace. And the remnants of this Chinatown settlement still exist today, namely in the Ketandan Village Area. However, there are still several buildings with the characteristics of Chinese architecture along the Malioboro area. Thus, it is necessary to carry out a thorough identification of the Chinatown settlements in the Malioboro area. Thus, it is possible to know the real Chinatown area in the city of Yogyakarta, as well as the changes that have occurred to the layout of the settlements. So, later it can be developed as a Chinatown tourism object in the city of Yogyakarta.

This research uses descriptive - qualitative method. Descriptive method is used by describing the existing physical and non-physical conditions in the Malioboro area of Yogyakarta City in each different period. This study also uses a research method using morphological theory from the book on the evolution of the shape of the city by Brenda Case Scheer. City morphology theory is used to describe the object of study and its non-physical physical factors.

From the research analysis process, it can be seen the dynamics of changes in the Chinatown area in the city of Yogyakarta, from the pre-colonial, colonial, independence, new order, until now.

Keywords: *shiftment, morphology, settlement, Chinatown, Yogyakarta*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



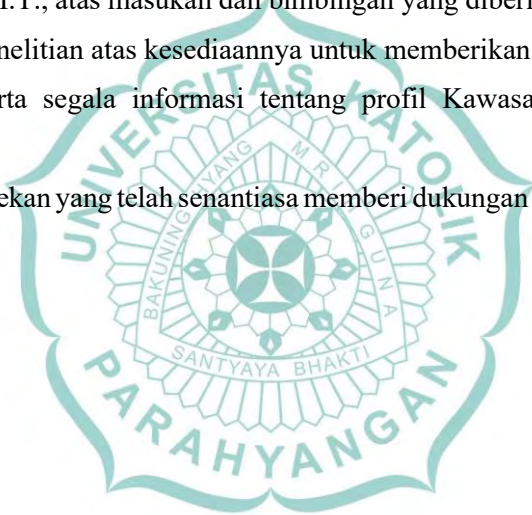


UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Franseno Pujianto, S.T., M.T., atas pengarahan, saran, dan masukan yang telah diberikan selama proses penelitian, serta berbagai ilmu yang diberikan.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Y. Basuki Dwisusanto, dan Bapak Dr. Ir. Hartanto Budiyuwono, M.T., atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Narasumber penelitian atas kesediaannya untuk memberikan izin penelitian serta wawancara, serta segala informasi tentang profil Kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta.
- Seluruh rekan-rekan yang telah senantiasa memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.



Bandung, 1 Juni 2022

Garry Alexander A.K.



DAFTAR ISI

Abstrak.....	ii
Abstract.....	iv
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Metodologi Penelitian.....	3
1.5.1. Jenis Penelitian.....	3
1.5.2. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	4
1.5.4. Data Penelitian.....	5
a. Observasi.....	6
b. Studi Pustaka.....	7
1.5.5. Tahap Analisis Data.....	8
1.5.6. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	8
1.6 Kerangka Penelitian.....	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	10

BAB 2 PERUBAHAN ELEMEN KOTA DALAM TEORI MORFOLOGI..... 12

2.1 Permukiman Kota..... 12

2.2 Teori Morfologi..... 17

2.2.1. Klasifikasi Aspek Morfologi..... 19

 a. Bentuk Fisik Terbangun..... 19

 b. Batas Jalan 20

 c. Lansekap 20

2.2.2. Tujuan Morfologi..... 23

2.3 Studi Preseden Penelitian Morfologi Tata Kota Lama Bengkulu 25

BAB 3 SEJARAH PECINAN DI KOTA YOGYAKARTA 29

3.1 Sejarah, Pola Aktivitas, dan Tradisi Masyarakat Pecinan di Kota Yogyakarta..... 29

3.1.1 Sejarah Pecinan di Kota Yogyakarta..... 29

3.1.2 Pola Aktivitas dan Tradisi Masyarakat Pecinan di Kota Yogyakarta 36

3.2 Periodisasi Permukiman Pecinan di Kota Yogyakarta 36

3.2.1 Deskripsi Permukiman Pecinan di Kota Yogyakarta Periode Pra-kolonial (1755-1790)..... 36

3.2.2 Deskripsi Permukiman Pecinan di Kota Yogyakarta Periode Awal Kolonial (1790-1945)..... 38

3.2.3 Deskripsi Permukiman Pecinan di Kota Yogyakarta Periode Post Kolonial-Kemerdekaan (1925-1945)..... 411

3.2.4 Deskripsi Permukiman Pecinan di Kota Yogyakarta Periode Orde Baru (1965-1998) 433

3.2.5 Deskripsi Permukiman Pecinan di Kota Yogyakarta Periode masa sekarang (2000-2022)..... 455

BAB 4 ANALISIS PERUBAHAN TATA PERMUKIMAN PECINAN KOTA YOGYAKARTA DALAM ASPEK MORFOLOGI	488
4.1 Perubahan Elemen Ruang Kota dan Infrastruktur Kota	49
4.2 Perubahan Bangunan	55
4.3 Perubahan Bentuk Permukiman dan Struktur Jalan.....	63
4.4 Perubahan Elemen Alam	67
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	73
 DAFTAR PUSTAKA.....	 74
LAMPIRAN.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Peta Lokasi Kawasan Pecinan, Yogyakarta	1
Gambar 1. 2	Gerbang Kampung Ketandan Yogyakarta	2
Gambar 1. 3	Bangunan Pecinan di Kawasan Malioboro	2
Gambar 1. 4	Buku <i>The Evolution of Urban Form</i> oleh Brenda Case Sheer.	4
Gambar 1. 5	Lingkup Objek Penelitian	5
Gambar 1. 6	Observasi Kawasan Pecinan Yogyakarta	6
Gambar 1. 7	Manuskrip Sejarah Sosial Daerah DI. Yogyakarta	7
Gambar 1. 8	Kerangka Penelitian	11
Gambar 2. 1	Tipe Hunian Pecinan Longhouse	15
Gambar 2. 2	Posisi Pecinan di Jayakarta tahun 1619	16
Gambar 2. 3	Posisi Pecinan di Semarang abad 16	16
Gambar 2. 4	Morfologi Diakronik dan Sinkronik	18
Gambar 2. 5	<i>Object, Built Form</i>	19
Gambar 2. 6	<i>Buildings, Built Form</i>	19
Gambar 2. 7	<i>Infrastructure, Built Form</i>	19
Gambar 2. 8	<i>Plots and Paths, Boundary Matrix</i>	20
Gambar 2. 9	<i>Land</i>	20
Gambar 2. 10	Contoh Aspek Data Morfologi	21
Gambar 2. 11	Contoh Perbandingan Peta Kota Manhattan 1660 dan 1995	22
Gambar 2. 12	Peta Wilayang Bengkulu 1925	25
Gambar 2. 13	Permukiman Pecinan Bengkulu	26
Gambar 2. 14	Pola Permukiman dan Jalan Kawasan Kota Bengkulu	27
Gambar 2. 15	Tatanan Ruang Terbuka kawasan Kota Bengkulu	27
Gambar 3.1	Kampung Ketandan	30
Gambar 3.2	Letak Kampung Ketandan	31
Gambar 3.3	Deretan Toko Mas Kampung Ketandan	32
Gambar 3.4	Kegiatan latihan Tai Chi di Kampung Ketandan	30
Gambar 3.5	Pasar Kranggan sebagai Sentra Perekonomian Cina di Awal Abad 19	33
Gambar 3.6	Lokasi Kelenteng Tjen Ling Kong	34
Gambar 3.7	Festival Imlek di Jalan Malioboro	35
Gambar 3.8	Ilustrasi Peta Kota Yogyakarta Tahun 1765	36
Gambar 3.9	Benteng Vredeburg & Pasar Beringharjo	37

Gambar 3.10	Ilustrasi Peta Kota Yogyakarta Tahun 1790	38
Gambar 3.11	Rumah Tan Jin Sing	39
Gambar 3.12	Ilustrasi Peta Kota Yogyakarta Tahun 1925	40
Gambar 3.13	Kelenteng Tjen Ling Kong & Opium Verkooplaats	41
Gambar 3.14	Ilustrasi Peta Kota Yogyakarta Tahun 1965	42
Gambar 3.15	Kelenteng Poncowinatan	43
Gambar 3.16	Ilustrasi Peta Kota Yogyakarta Tahun 2022	44
Gambar 3.17	Gapura Gerbang Kampung Ketandan	45
Gambar 3.18	Bangunan Arsitektur Cina di Kawasan Malioboro	46
Gambar 4.1	Perkembangan Morfologi Aspek Elemen Ruang kota dan Infrastruktur Kota Permukiman Pecinan, Yogyakarta	48
Gambar 4.2	Kelenteng Tjen Ling Kong	49
Gambar 4.3	Tugu Jogja 1922	50
Gambar 4.4	Gerbang Ketandan	50
Gambar 4.5	Pasar Beringharjo	51
Gambar 4.6	Pasar Kranggan	51
Gambar 4.7	Peta Elemen Ruang Kota dan Infrastruktur Kota Yogyakarta Masa Sekarang	48
Gambar 4.9	Perkembangan Morfologi Aspek Bangunan Permukiman Pecinan , Yogyakarta	54
Gambar 4.10	Peta Yogyakarta Tahun 1765	55
Gambar 4.11	Keraton Yogyakarta Masa Lalu	55
Gambar 4.12	Bangunan Arsitektur Cina di Kawasan Malioboro	56
Gambar 4.13	Perayaan Tahun Baru Imlek di Malioboro	57
Gambar 4.14	Kelenteng Tjen Ling Kong	57
Gambar 4.15	Letak Kelenteng Poncowinatan dan Kelenteng Fuk Ling Miao	58
Gambar 4.16	Peta Lokasi Bangunan	58
Gambar 4.17	Rumah Tan Jin Sing	60
Gambar 4.17	Pasar Kranggan	60
Gambar 4.18	Perkembangan Morfologi Aspek Pola Permukiman dan Jalan	62
Gambar 4.19	Perkembangan Permukiman Kota Yogyakarta	63
Gambar 4.20	Hunian LongHouse khas Cina	63
Gambar 4.21	Perbandingan Permukiman dan Struktur Jalan Kota Yogyakarta 1765-2022	64
Gambar 4.22	Sungai Code	66

Gambar 4.23 Perubahan Kawasan Sekitar Kali Code

67

Gambar 4.24 Perubahan Tata Letak Permukiman Pecinan Kota Yogyakarta secara Morfologi

68



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Analisis Perubahan Tata Letak Permukiman Aspek Elemen dan Infrastruktur Kota	53
Tabel 4. 2 Analisis Perubahan Tata Letak Permukiman Aspek Bangunan	61
Tabel 4. 3 Analisis Perubahan Bentuk Jalan dan Pola Permukiman	65
Tabel 5. 1 Perubahan Tata Permukiman Pecinan di Kota Yogyakarta	69





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Foto eksisting bangunan Kawasan Malioboro

Lampiran 2: Foto sampel bangunan ciri khas arsitektur cina

Lampiran 3 : Peta Literatur Kota Yogyakarta



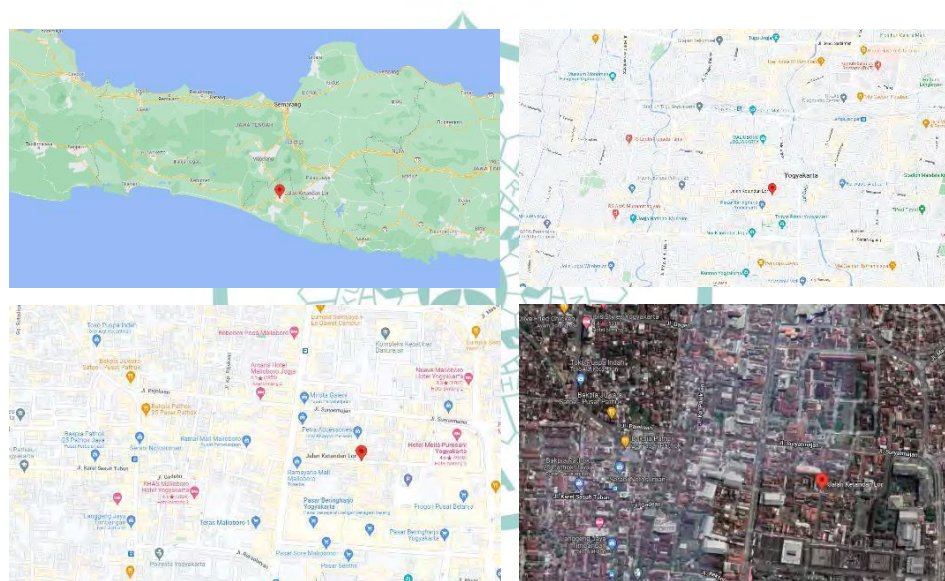


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permukiman adalah satu kebutuhan manusia untuk memiliki tempat tinggal sebagai makhluk sosial. Karena membentuk suatu komunitas sosial, baik antara manusia dengan sesamanya, ataupun dengan lingkungannya. Kebutuhan manusia untuk tinggal menetap ini akan membentuk objek fisik berupa rumah tinggal, dengan berbagai ciri khas yang sesuai dengan kebudayaan pemilikinya. Keberadaan permukiman ini tentunya akan terus berubah dan beradaptasi dari waktu ke waktu. Begitu juga dengan permukiman Pecinan di Kota Yogyakarta.



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Kawasan Pecinan, Yogyakarta
Sumber : *Google Maps* (diunduh tahun 2022)

Pada saat ini, Kawasan Pecinan di Kota Yogyakarta terfokus pada Kawasan Kampung Ketandan serta Jalan Poncowinatan. Terletak di dalam kawasan sekitar Jalan Malioboro yang terkenal sebagai pusat wisata di Kota Yogyakarta, Kawasan Pecinan di kawasan ini telah ada sejak pertengahan abad ke 17. Tercatat bahwa Masyarakat Cina datang dan menetap di sekitar kawasan ini sejak pertama kali.



Gambar 1. 2 Gerbang Kampung Ketandan Yogyakarta

Sumber : <https://getlost.id/2021/04/27/menyusuri-kampung-Pecinan-ketandan-wujud-nyata-akulturasi-budaya-di-yogyakarta/>

Berdasarkan literatur yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, diketahui bahwa Masyarakat Cina datang dan menetap di Kota Yogyakarta sejak awal berdirinya Keraton Yogyakarta (1755). Tercatat bahwa cakupan Kawasan permukiman Masyarakat Cina berbeda dengan Kawasan Pecinan yang ditetapkan pada masa sekarang. Ditulis bahwa permukiman Pecinan mencakup seluruh Kawasan Malioboro. Sehingga, mengawali identitas Kawasan Malioboro sebagai Kawasan komersial yang dipenuhi oleh pedagang. Bagaimana perubahan dan perkembangan permukiman Pecinan di Kawasan Malioboro merupakan satu hal menarik untuk menjadi kajian penelitian ini. Yaitu untuk mengidentifikasi permukiman Pecinan di Kawasan Malioboro. Hal ini didukung dengan adanya sisa-sisa bangunan dengan ciri khas arsitektur cina di seluruh Kawasan Malioboro.



Gambar 1. 3 Bangunan Pecinan di Kawasan Malioboro

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2022)

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan Pecinan di Kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perubahan tata letak permukiman Masyarakat Cina di Kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta, serta untuk mengidentifikasi permukiman Pecinan di Kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang konsep tata letak permukiman Masyarakat Cina, khususnya di Kawasan Malioboro Yogyakarta.

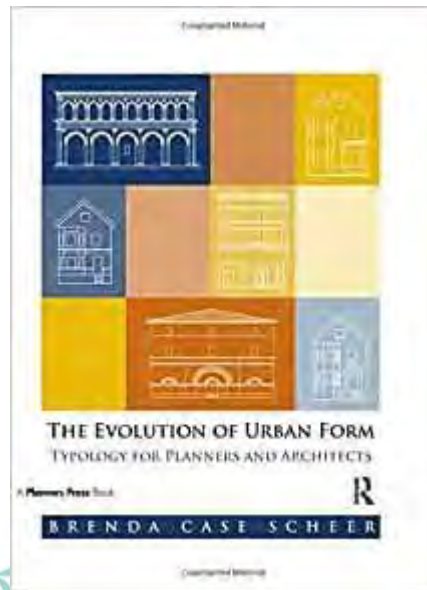
1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1. Jenis Penelitian

Penelitian perubahan tata permukiman Pecinan di Kawasan Malioboro Kota Yogyakarta menggunakan metode deskriptif - kualitatif. Metode deskriptif pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan kondisi fisik dan non fisik objek permukiman Pecinan dalam kawasan. Metode *Research* dilakukan dengan menggunakan teori morfologi, dari Buku *The Evolution of Urban Form* oleh Brenda Case Sheer. Metode kualitatif dilakukan dengan melakukan observasi, analisis visual, wawancara, serta penyesuaian dengan studi pustaka. Data yang didapatkan akan digunakan untuk komparasi objek antar setiap periode waktu yang berbeda.

1.5.2. Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup pembahasan dan teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini mengacu pada buku *The Evolution of Urban Form*, karya Brenda Case Sheer, yang membahas evolusi permukiman Kota secara fisik dan non-fisik. Dengan membahas morfologi atau perubahan bentuk permukiman Pecinan di Kota Yogyakarta sebagai objek, dan memperhatikan orientasi dan identifikasi objek dalam Kawasan secara morfologi.

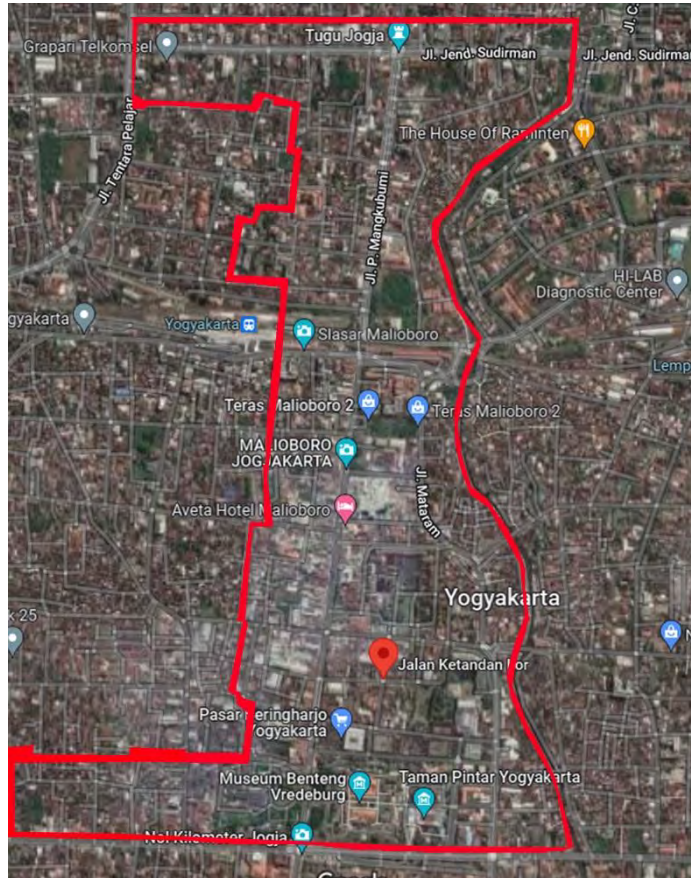


Gambar 1. 4 Buku *The Evolution of Urban Form* oleh Brenda Case Sheer.

Sumber : *Google Images* (diunduh pada tahun 2022)

1.5.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian morfologi permukiman Pecinan di Kawasan Malioboro Kota Yogyakarta mencakup ruang lingkup Kawasan utara Keraton Yogyakarta hingga Tugu Yogya, tepatnya Jl. Ahmad Yani - Jl. Malioboro - Jl. Margo Mulyo- Jl. Poncowinatan, dan sekitarnya.



Gambar 1.5 Lingkup Objek Penelitian
Sumber : Dokumentasi Penulis (2022)

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah 4 bulan, terhitung sejak dimulainya semester genap 2021/2022, hingga berlangsungnya sidang akhir Skripsi – 52.

1.5.4. Data Penelitian

Sumber data yang didapatkan untuk penelitian morfologi permukiman Pecinan di Kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta, sebagian besar diperoleh dari pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian. Serta hasil informasi yang didapatkan dari wawancara terhadap warga setempat dalam lingkup objek penelitian. Sumber data lain adalah data literatur dan arsip yang mendukung pendataan objek penelitian ini pada beberapa periode waktu.

a. Observasi

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil observasi langsung terhadap seluruh objek studi dalam lingkup objek penelitian. Kegiatan observasi ini berupa pencatatan setiap objek yaitu bangunan eksisting pada masa kini dalam lingkup objek penelitian, interpretasi akan zonasi objek-objek penelitian, lalu identifikasi tipe setiap objek bangunan dalam lingkup penelitian. Dilakukan dengan penggambaran *path* atau alur jalan secara menyeluruh dalam bentuk dua dimensi, beserta dokumentasi foto objek.



Gambar 1. 6 Observasi Kawasan Pecinan Yogyakarta

Sumber : Dokumentasi Penulis (2022)

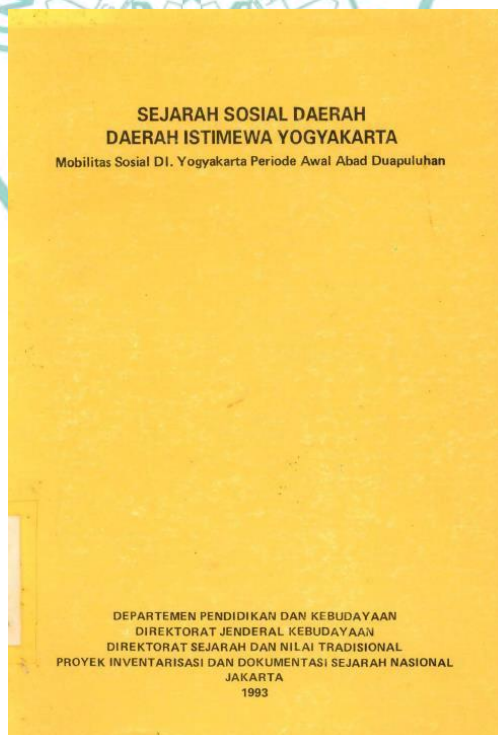
Observasi objek juga bukan hanya berupa pendataan ruang luar, tetapi juga pengambilan data ruang dalam dari beberapa sampel atas seijin pemilik hunian. Selain itu, dilakukan juga pengambilan data secara dua arah dengan proses wawancara terhadap beberapa narasumber, yaitu penjaga Kelenteng, pengurus JCACC (*Jogja Chinese Art &*

Culture Centre), serta warga penduduk asli kawasan. Narasumber terpilih dianggap kredibel karena mengetahui sejarah pemukiman Cina di kawasan tersebut. Serta memiliki bangunan yang otentik atau asli, dengan keseluruhan furnitur yang tidak berubahsemenjak dahulu, serta bentuk bangunan yang masih sama hingga sekarang. Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi secara verbal, mengenai sejarah dan informasi penting lainnya.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka pada penelitian ini bertujuan untuk pengambilan data sekunder yang berfungsi sebagai data pendukung dan dasar penelitian. Data pustaka diambil dari manuskrip Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Indonesia, mengenai mobilitas sosial D.I. Yogyakarta. Serta dokumen berupa peta Kawasan Kota Yogyakarta pada beberapa periode, yang diterbitkan oleh *Jogja Heritage Society* yang telah bekerja sama dengan pemerintah setempat.

Data ini digunakan untuk merekonstruksi denah lingkup objek pada periode awal hingga periode penjajahan Belanda, guna merekonstruksi kondisi fisik objek penelitian secara riil.



Gambar 1. 7 Manuskrip Sejarah Sosial Daerah DI. Yogyakarta
Sumber : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia

1.5.5. Tahap Analisis Data

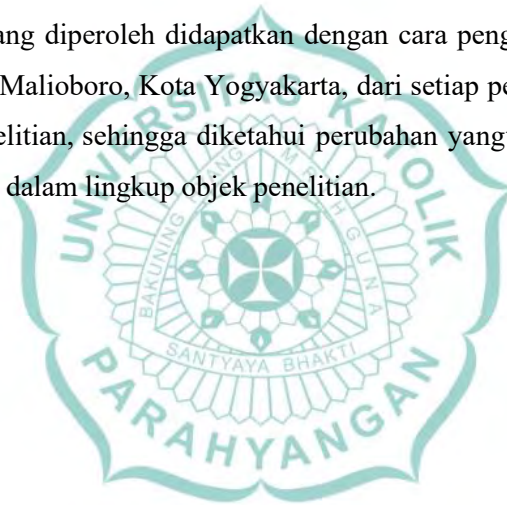
Data-data yang didapatkan dari proses observasi objek, berupa pendataan bangunan, dan wawancara, serta data studi pustaka berupa arsip yang diterjemahkan menjadi peta wilayah, akan dideskripsikan melalui teori morfologi dalam arsitektur, yaitu :

Morfologi : Perubahan yang terjadi terhadap penataan massa bangunan suatu Kawasan, beserta hirarki fungsi bangunan dalam permukiman beserta hubungannya.

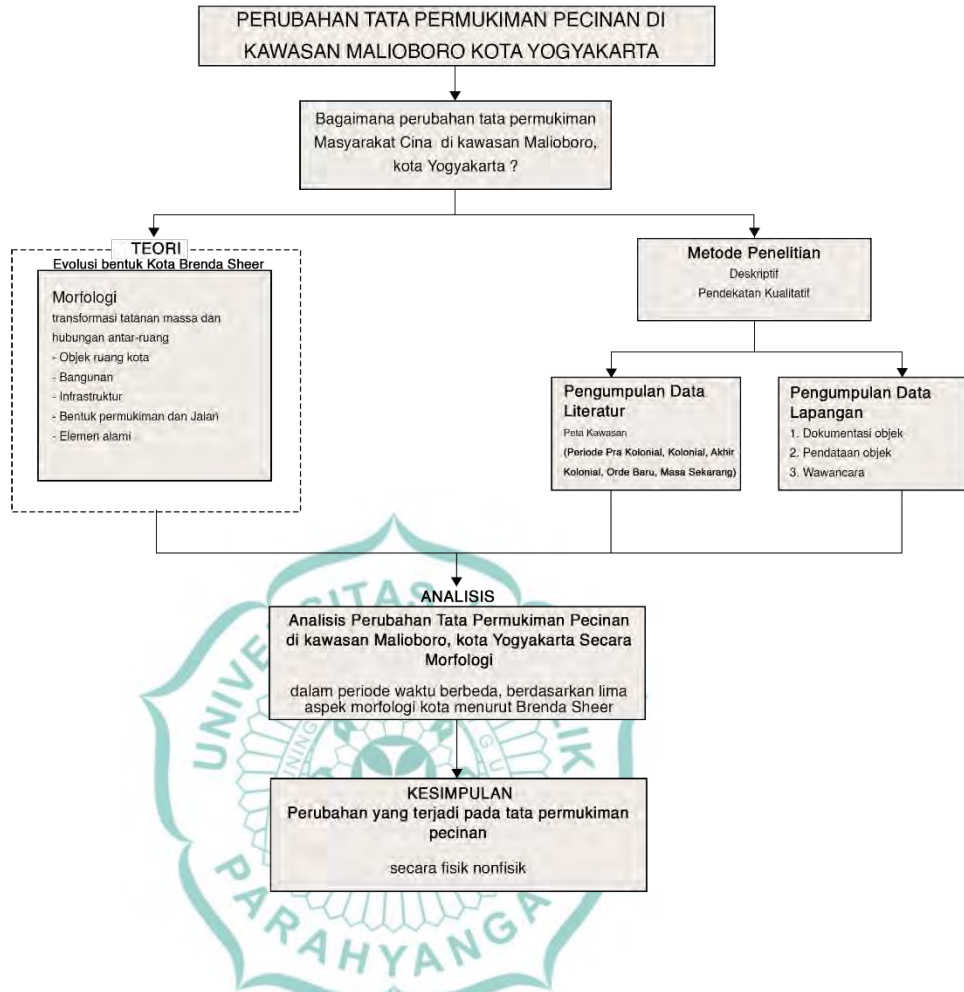
Teori ini digunakan untuk mengidentifikasi serta menguraikan objek studi penelitian, yang terbagi dalam beberapa periode waktu, yaitu pra-kolonial, kolonial, kemerdekaan, orde baru, dan masa kini. Kemudian, hasil identifikasi objek dari setiap periode waktu dianalisis menggunakan metode deskriptif.

1.5.6. Tahap Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh didapatkan dengan cara penguraian letak permukiman Pecinan di Kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta, dari setiap periode waktu, berdasarkan morfologi objek penelitian, sehingga diketahui perubahan yang terjadi terhadap tata letak permukiman Pecinan dalam lingkup objek penelitian.



1.6 Kerangka Penelitian



Gambar 1. 8 Kerangka Penelitian

Sumber : Ilustrasi penulis (2022)

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I – PENDAHULUAN

Pada BAB I akan berisi latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan kerangka penelitian.

BAB II –PERUBAHAN OBJEK KOTA DALAM TEORI MORFOLOGI

Pada BAB II berisi penjelasan awal terkait permukiman Kota, dan dilanjutkan dengan teori literatur terkait morfologi dari buku *The Evolution of Urban Form* oleh Brenda Case Sheer, serta kutipan literatur lain yang mendukung. Selanjutnya, dijelaskan bagaimana elemen-elemen permukiman Kota diuraikan secara morfologi, dan mengapa kajian morfologi dilakukan. Lalu ditutup dengan studi preseden penelitian serupa tentang morfologi tata kota lama Bengkulu oleh Fitrianty Wardhani.

BAB III –SEJARAH PECINAN DI KOTA YOGYAKARTA

Pada BAB III berisi deskripsi mengenai sejarah Kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta dan pola aktivitas serta tradisi Masyarakat Cina di Kota Yogyakarta. Lalu uraian sejarah dibagi dalam beberapa periode waktu berdasarkan alasan perubahan yang signifikan di periode waktu tersebut. Maka penelitian ini membagi dalam lima periodisasi waktu berbeda, yaitu periode pra-kolonial, periode kolonial, periode post kolonial-kemerdekaan, periode orde baru, dan periode sekarang, Kemudian data yang didapatkan disesuaikan dengan peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi dalam kawasan tersebut secara deskriptif. Sehingga, didapatkan gambaran pemetaan kawasan secara global untuk selanjutnya dilakukan analisa dari setiap aspek atau elemen permukiman secara morfologi kawasan.

BAB IV – ANALISA PERUBAHAN TATA PERMUKIMAN PECINAN KOTA YOGYAKARTA SECARA MORFOLOGI

Pada BAB IV berisi analisis perubahan yang terjadi terhadap keberadaan permukiman Pecinan di sekitar Kawasan Malioboro, Kota Yogyakarta secara morfologi. Analisa dilakukan dengan penguraian setiap aspek morfologi, yang sebelumnya telah dilampirkan pada Bab II. Yaitu perubahan infrastruktur kota dan objek ruang kota, perubahan bangunan, perubahan bentuk pola permukiman dan jalan, serta perubahan elemen alam. Lalu dapat dilihat perubahan yang terjadi dari setiap aspek, dalam setiap periode waktu yang berbeda secara runtut.

BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB V berisi rangkuman keseluruhan hasil penelitian, dengan menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan didapatkan dari hasil identifikasi dan analisis perubahan letak objek Kawasan dalam setiap periode waktu.

